

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting yang menjadikan manusia mengalami perubahan sikap dan tingkah laku untuk mendewasakan pikiran melalui sistem pelatihan dan pengajaran. Sistem pelatihan diturunkan dari generasi satu ke generasi selanjutnya biasanya dilakukan dibawah bimbingan orang lain, namun bisa juga terjadi secara otodidak. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan amanah Undang-Undang Pendidik dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 8 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan empat kompetensi tersebut maka kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang pendidik adalah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dengan adanya kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh pendidik tersebut, maka seorang pendidik diharapkan mampu untuk menyusun dan

untuk menyusun dan mengembangkan bahan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan kurikulum dan perkembangan teknologi.

Pengembangan bahan ajar tentunya dilakukan agar siswa lebih memahami tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Menurut H. Mohamad Surya, tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan. Dengan adanya guru sebagai titik utama sebuah proses pembelajaran, maka keberhasilan dalam pembelajaran dapat terlihat dan terlaksana dengan baik.

Pada dasarnya seluruh bidang studi yang diajarkan di sekolah ataupun perguruan tinggi, semuanya memiliki kompetensi belajar yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Seni Budaya adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di satuan pendidikan baik satuan pendidikan di tingkat SD, SMP maupun SMA. Mata pelajaran Seni Budaya dapat menumbuhkan kecerdasan moral siswa karena memiliki keunikan, dan manfaat terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Seni Budaya memiliki empat cabang seni, yakni Seni Rupa, Seni Tari, Seni Teater dan Seni Musik. Dari keempat jenis tersebut, masing masing memiliki kekhasan daya tarik tersendiri yang sesuai dengan kaidah keilmuan dari masing masing bidang. Dalam konteks ini, penulis memfokuskan pada salah satu cabang seni yaitu seni tari yang akan mengupas mengenai materi muatan lokal Sumatera Utara yaitu *TortorIja Juma Tidahan* dari daerah Simalungun.

TortorIja Juma Tidahan merupakan tari kreasi yang berakar tradisi dari masyarakat Simalungun. Menurut Khairur Rahman, dalam Jurnal Seni Tari Vol

10 No 1 Tarian ini dipopulerkan pada era tahun 60-an oleh Taralamsyah Saragih Garingging, dari keturunan bangsawan suku Simalungun yang cinta akan kebudayaan dan seni Simalungun. Tarian ini merupakan tarian kreasi yang menggambarkan kegiatan muda mudi Simalungun ketika hendak mencari lahan. Tak hanya itu, disela- sela kegiatan mereka yang cukup lelah, mereka sambil bersenda gurau untuk mengurangi dan menghilangkan rasa lelah saat bekerja, mereka bercanda hingga saling menumbuhkan benih rasa suka dan kagum terhadap lawan jenisnya. Tarian ini sering dipertunjukkan dalam pelaksanaan acara Rondang Bittang dan beberapa pertunjukan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Simalungun. Tari ini menarik untuk dijadikan sebagai materi ajar karena memiliki keunikan dan kekhasan sendiri dalam bentuk ragam dan pola gerakannya. Tari ini juga menggambarkan bagaimana sikap dan rasa saling tolong menolong pada masyarakat Simalungun saat hendak mencari lahan.

Materi *TortorIja Juma Tidahan* sebelumnya sudah ada dan dibuat oleh peneliti sebelumnya yaitu Nurul Tamiya Mahasiswi Sarjana Prodi Pendidikan Tari Angkatan Tahun 2016 yang disajikan dalam bentuk media Audiovisual melalui aplikasi *youtube*. Namun, karena tarian ini merupakan tari kreasi, ragam dan versinya memiliki sedikit perbedaan, maka materi *TortorIja Juma Tidahan* yang penulis kemas dalam LKPD ini menggunakan versi dari Ibu Riati Purba. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nurul Tamiya dan Khairur Rahman versi tari *ija juma tidahan* yang digunakan yaitu versi dari Opung Rahminah Garingging pemilik Sanggar Rayantara. Tari *Ija Juma Tidahan* versi ibu

Riati Purba dan opung Rahminah Garingging cukup berbeda. Namun, nama dari setiap motif gerak tersebut secara keseluruhan hampir sama. Alasan penulis menggunakan versi dari Ibu Riati Purba karena versi tari dari beliau populer dikalangan masyarakat Simalungundan penulis pernah mempelajarinya. Tidak hanya itu saja, tari ini juga cukup sering dipertunjukkan dalam acara Rondang Bittang yang dilaksanakan setiap tahun di Kabupaten Simalungun.

Untuk melengkapi materi ajar yang telah tersedia sebelumnya, penulis mengembangkan sebuah produk bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang didalamnya terdapat materi *TortorIja Juma Tidahan* versi Ibu Riati Purba. LKPD ini nantinya ditujukan untuk siswa kelas X tingkat Sekolah Menengah Atas. Adapun jenis soal yang akan disajikan dalam LKPD ini, yaitu menggunakan jenis *High Other Thinking Skills* (HOTS) menurut Teori Bloom Taksonomi. Pengemasan LKPD ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dari siswa/i dalam memahami *TortorIja Juma Tidahan* dan mengetahui tingkat kreativitas keterampilan dari peserta didik tentang *Tortor Ija Juma Tidahan*. Selain itu juga, LKPD ini juga nantinya sangat bermanfaat bagi guru dan juga siswa dalam melakukan evaluasi pembelajaran mengenai *Tortor Ija Juma Tidahan*. Pengemasan LKPD ini tentunya tidak terlepas dari Kompetensi Dasar yang didasarkan pada silabus kurikulum 2013, Seni Budaya khususnya Seni Tari Kelas X melalui KD 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi. Lembar Kerja Peserta Didik merupakan perangkat pembelajaran yang dipakai guru guna mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. LKPD dapat berisi bentuk petunjuk

melakukan praktikum, materi pembelajaran yang akan didiskusikan, dan soal soal latihan. Menurut Hamdani, 2011 dalam *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168-176 Secara umum, lembar kerja digunakan sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran yang berbentuk sebaran kertas yang terdapat materi dan pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab dan diselesaikan oleh siswa.

Jenis LKPD yang akan penulis kemas merupakan Lembar Kerja Peserta Didik yang berbasis HOTS. *High Other Thinking Skills (HOTS)* adalah kemampuan keterampilan tingkat tinggi dalam menciptakan berbagai ide/gagasan, mencari solusi dan menyelesaikan masalah hingga mengambil keputusan. Berpikir kritis dan kreatif merupakan dua kemampuan manusia yang sangat mendasar karena berpikir kritis dan berpikir kreatif dapat mendorong seseorang untuk senantiasa memandang setiap permasalahan yang dihadapi secara kritis, dan mencoba mencari penyelesaiannya secara kreatif, sehingga diperoleh suatu hal baru yang lebih baik dan bermanfaat.

Ada 3 ranah domain atau klasifikasi dalam tujuan pembelajaran, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir. Ranah Afektif berhubungan dengan emosional, perasaan, dan sikap. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan motorik. Menurut Bloom, Krathwohl, & Anderson, bahwa level berpikir peserta didik dalam ranah kognitif ada enam tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2) mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Level berpikir pada C1, C2, dan C3 merupakan level berpikir tingkat rendah (Low Order Thinking) dan level berpikir

pada C4, C5, dan C6 merupakan level berpikir tingkat tinggi (HOTS) Ranah Afektif ada 5 tingkatan yaitu menerima(A1), merespon (A2), Menghargai (A3), mengorganisasikan (A4) dan Kategorisasi menurut nilai (A5). Tingkat 3,A4,dan A5 merupakan level afektif tingkat tinggi (HOTS) sedangkan Ranah Psikomotorik yaitu meniru (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), naturalisasi (P5)(Gunawan & Retno, 2017).

High Order Thinking Skills ini lebih dibutuhkan di era sekarang karena dengan adanya keterampilan berfikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa, kemampuan intelektual dalam hal ingatan bisa teruji secara baik. Selain itu juga kemampuan untuk mengevaluasi, berkreaitifitas, menganalisis dan berfikir secara kritis tentang pemahaman materi pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Jadi dapat diketahui bahwa keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam konteks ini tidak hanya menguji pada keterampilan peserta didik dalam materi pembelajaran saja, tetapi juga dalam kemampuan intelektual peserta didik.

Di beberapa sekolah yang ada, seperti SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dan SMA Swasta Bandung penulis mengobservasi bahwa, penggunaan perangkat pembelajaran LKPD masih hanya berdasarkan pada komponen soal yang ada dalam buku paket Seni Budaya saja. Namun, untuk sekarang di SMAN 1 Percut Sei Tuan sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Sebelumnya beberapa Buku Paket Seni Budaya dan LKPD yang tersedia di sekolah, materi di dalamnya masih didominasi oleh materi kesenian tari tradisi luar Pulau Sumatera Utara seperti Jawa, Bali, dan Betawi. Sehingga untuk siswa yang tinggal di daerah Sumatera Utara kurang memahami kesenian-kesenian tradisi lokal di daerahnya

sendiri disebabkan oleh kurangnya pemaparan materi tari tradisi lokal Sumatera Utara. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk mengemas sebuah perangkat pembelajaran berbentuk LKPD tentang materi lokal Sumatera Utara khususnya Simalungun yaitu *TortorIja Juma Tidahan* agar menjadi bahan referensi bahan ajar dan evaluasi hasil belajar bagi guru Seni Budaya serta alat bantu siswa di dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini akan dihasilkan produk berupa LKPD materi *Tortor Ija Juma Tidahan* yang berbasis *High other thinking skills* (HOTS) yang berbasis cetak dan juga tersedia secara *online* melalui [https://drive.google.com/file/d/1-9pbaQpknfsGvke3A5oe9DU8N64nH/view?Usp=drives dk](https://drive.google.com/file/d/1-9pbaQpknfsGvke3A5oe9DU8N64nH/view?Usp=drives%20dk) agar siswa dapat mengakses dan menggunakan LKPD secara *online* dan *offline*, maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengemasan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi *Tortor Ija Juma Tidahan* Berbasis *High Other Thinking Skils*(HOTS) Untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah aspek penting dalam penelitian yang akan mempermudah penulis dalam mengidentifikasi dan mempersempit masalah agar menjadi jelas dan terstruktur. Sugiyono (2017:32) mengatakan setiap penelitian yang dilakukan pasti diawali dengan suatu masalah, meskipun diketahui saat menentukan masalah penelitian seringkali menjadi bagian yang rumit dalam proses penelitian. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Masih minimnya LKPD Pembelajaran tari muatan lokal Sumatera Utara yang tersedia di sekolah- sekolah.
2. Bahan Ajar materi *TortorIja Juma Tidahansudah* tersedia dalam bentuk media Audiovisual melalui aplikasi *youtube*, namun belum dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
3. Referensi bahan ajar seni tari yang digunakan disekolah didominasi oleh kesenian tradisi Jawa, sehingga siswa kurang mengenal Seni Tradisi lokal Sumatera Utara (Simalungun).
4. Belum tersedianya Lembar Kerja Peserta Didik Materi *TortorIja Juma Tidahan* berbasis *High Other Thinking Skills* HOTS untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas dalam hal ini LKPD tersedia dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah di atas , maka batasan dalam penelitian ini adalah:Belum tersedianya Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Materi *TortorIja Juma Tidahan* berbasi HOTS untuk Siswa/i kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah di atas, maka batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Belum tersedianya Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Materi *TortorIja Juma Tidahan* berbasis HOTS untuk Siswa/i kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dijelaskan , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tahapan dalam menyusun LKPD materi *TortorIja Juma Tidahan* berbasis *High Other Thinking Skill (Hots)* untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan tahapan dalam mengemas dan menghasilkan LKPD materi *TortorIja Juma Tidahan* berbasis HOTS untuk Siswa/I kelas X Sekolah Menengah Atas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian akan dapat diketahui ketika tujuan penelitian telah tercapai. Manfaat dari penelitian ini berdasarkan dari tujuan masalah penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi Sekolah Menengah Atas terutama untuk peserta didik agar meningkatkan semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran tari karena penyajian soal-soal yang menarik dan tidak membosankan
- b) Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi dokumentasi penulis setelah menyelesaikan studi dari pendidikan tari.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari supaya lebih berkompeten.
- b) Bagi guru, penelitian ini menjadi dasar guru saat mengembangkan pengetahuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara membuat lembar kerja peserta didik berbasis HOTS.
- c) Bagi Siswa, LKPD yang telah disusun dapat menjadi pengetahuan baru dan mengasah wawasan mengenai *TortorIja Juma Tidahan* dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari.
- d) Bagi peneliti lain, penelitian ini menjadi referensi wawasan, informasi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.